

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Menurut Muhibbin Syah (2010: 68) “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Sedangkan Dalyono (2012: 49) merumuskan belajar sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Siswa mengalami proses yang berulang-ulang di dalam belajar, karena itu menurut Hilgard dan Bower dalam Ngalim Purwanto (2007: 84) “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”.

Robert M. Gagne (1970) dalam Syaiful Sagala (2012: 17) mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulus yang berasal dari lingkungan dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sementara itu Magnesen dalam Dryden & Vos (1999) dalam Dewi Salma Prawiradilaga (2008: 24) menjelaskan bahwa belajar terjadi dengan: (1) membaca sebanyak 10%, (2) mendengar 20%, (3) melihat 30%, (4) melihat dan mendengar sebanyak 50%, (5) mengatakan 70% dan (6) mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90%. PEMBERDAYAAN optimal dari seluruh indra dalam belajar dapat menghasilkan kesuksesan. Seseorang yang belajar dan terlibat langsung dengan suatu kegiatan atau mengerjakan sesuatu dianggap sebagai cara yang terbaik dan bertahan lama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) serta perubahan yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

b. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah B. Uno (2011: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan

keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Oemar Hamalik (2008: 57), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:

- 1) menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri;
- 2) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut;
- 3) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah;
- 4) menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembelajaran adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang pelajar, untuk mengerti suatu hal yang sebenarnya tidak diketahui. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan seperti dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Pembelajaran Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* artinya bumi dan *graphein* yang artinya tulisan. Secara harfiah geografi berarti tulisan tentang bumi, sehingga geografi sering juga disebut ilmu bumi. Namun yang dipelajari dalam geografi bukan hanya mengenai permukaan bumi saja, melainkan juga berbagai hal yang

ada di permukaan bumi, di luar bumi, bahkan benda-benda di ruang angkasa juga menjadi objek kajian geografi (Sumarmi, 2012: 6).

Pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, merumuskan “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan” (Nursid Sumaatmadja, 2001: 11). Sedangkan menurut Bintarto dalam Sumarmi (2012: 7), “Geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut”. Berdasarkan pengertian tersebut, objek studi geografi adalah geosfer yaitu permukaan bumi yang pada hakekatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan atau kulit bumi), hidrosfer (lapisan air atau perairan), biosfer (lapisan kehidupan) dan antroposfer (lapisan manusia).

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001: 12), “Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan,

dalam konteks keruangan sesuai dengan perkembangan mental anak dan jenjang pendidikan. Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperoleh dalam pembelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, aktif dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah ekologis, sosial dan ekonomi.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi, artinya di dalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang yang lain. Menurut Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito (2011: 12) terdapat 4 komponen proses komunikasi yaitu pesan, sumber pesan, penerima pesan dan saluran/media.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Mediè* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arief S. Sadiman dkk., 2011: 6). Heinich dkk. (1982) dalam Azhar Arsyad (2011: 4) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Sedangkan Olson dalam Yusufhadi Miarso (2009: 457) mendefinisikan *medium* sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi.

Banyak batasan yang diberikan tentang pengertian media, Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya (Arief S. Sadiman dkk., 2011: 6 - 7).

Pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dengan siswa, sehingga media yang merupakan salah satu komponen komunikasi menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pendidikan merupakan suatu pengantar atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Hal ini sangat membantu guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam menerima serta memahami pelajaran.

Definisi lain dalam Azhar Arsyad (2011: 3), Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Arief S. Sadiman dkk. (2011: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi

alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer (Azhar Arsyad, 2011: 4). Sementara itu, Yusufhadi Miarso (2009: 458) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (dalam hal ini guru) kepada penerima pesan (dalam hal ini siswa), dapat merangsang minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali serta pada akhirnya dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.

b. Manfaat dan Kegunaan Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang hendak dicapai. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2011: 24), ada beberapa alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Hal ini berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya

menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, memerankan dan lain-lain.

Sementara itu, menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Azhar Arsyad (2011: 25) media pendidikan memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme; 2) memperbesar perhatian siswa; 3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap; 4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa; 5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup; 6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa; 7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Menurut Arief S. Sadiman dkk. (2011: 17 - 18) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) objek yang terlalu besar
 - b) objek yang kecil
 - c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat
 - d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu
 - e) objek yang terlalu kompleks
 - f) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain).

- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama.

Manfaat media pembelajaran dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila dalam proses pembelajaran memperhatikan kesesuaian jenis media yang digunakan dengan ketersediaan media, karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran secara tepat. Guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis media dan cara pemanfaatannya.

c. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai perantara guru dalam menyampaikan pesannya kepada siswa, guru dapat menggunakan berbagai macam jenis media dengan mempertimbangkan pemilihan media berdasarkan media yang paling efektif. Terdapat beberapa jenis media, menurut Haney dan Ullmer dalam Yusufhadi Miarso (2009: 462) ada tiga kategori utama berbagai bentuk media pembelajaran, yaitu media yang mampu menyajikan informasi (media penyaji), media yang mengandung informasi (media objek) dan media yang memungkinkan untuk berinteraksi (media interaktif). Media penyaji meliputi: grafis, bahan cetak dan gambar diam; media proyeksi diam; media audio; audio ditambah media visual diam; gambar hidup (film); televisi dan multimedia.

Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukurannya, beratnya, bentuknya, susunannya, warnanya, fungsinya dan sebagainya. Media objek ini

meliputi dua kelompok, yaitu objek yang sebenarnya dan objek pengganti. Objek yang sebenarnya dibedakan dalam dua kategori, yaitu objek alami (yang hidup dan yang tidak hidup) dan objek-objek buatan manusia, misalnya gedung-gedung, mesin, alat-alat, mainan, jaringan transportasi dan semua benda yang dibuat manusia untuk keperluannya. Sedangkan objek pengganti adalah benda-benda yang dibuat untuk mewakili atau menggantikan benda-benda yang sebenarnya. Objek pengganti banyak dikenal dengan nama replika, model dan benda tiruan.

Media interaktif memiliki karakteristik terpenting yaitu bahwa siswa tidak hanya memerhatikan penyajian atau objek, tetapi dipaksa untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran. Tiga macam interaksi yang dapat diidentifikasi yaitu pertama siswa berinteraksi dengan sebuah program, misalnya mengisi blanko pada teks yang terprogram. Kedua siswa berinteraksi dengan mesin, misalnya mesin pembelajaran simulator, laboratorium bahasa atau terminal komputer. Ketiga yang mengatur interaksi antarsiswa secara teratur tetapi tidak terprogram.

Pendapat di atas diperkuat oleh taksonomi media menurut Edling dalam Arief S. Sadiman dkk. (2011: 23). Menurut Edling media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audio meliputi kodifikasi subjektif visual dan kodifikasi objektif audio, dua untuk pengalaman visual meliputi kodifikasi subjektif audio dan kodifikasi objektif visual, dan dua pengalaman belajar 3 dimensi meliputi pengalaman langsung dengan orang dan pengalaman langsung dengan benda-benda. Sedangkan menurut Gagne dalam Daryanto (2011: 16) media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar

bergerak, film bersuara dan mesin belajar. Ketujuh kelompok tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, member kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi dan pemberi umpan balik.

Berdasarkan pemahaman atas jenis-jenis media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajar, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa cara dan pertimbangan dalam memilih media yang tepat dan sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran. Dick dan Carey (1978) dalam Arief S. Sadiman dkk. (2011: 86) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, masih ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama adalah ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Keempat adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Azhar Arsyad (2011: 75) kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Sehingga ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, seperti:

- 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor;
- 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi;
- 3) praktis, luwes dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru;
- 4) guru terampil menggunakannya. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya;
- 5) pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan;
- 6) mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Berdasarkan konsep tentang pemilihan media pembelajaran di atas, diketahui bahwa ada beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang harus diperhatikan oleh guru dalam merencanakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran geografi, meliputi media penyaji, media objek dan media interaktif.

4. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2006: 114), “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi”. Proses individuasi adalah realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 710) “mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, sejak kecil ia sudah biasa sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain”. Sedangkan kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 50) “Kemandirian dalam Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Sedangkan menurut Dhesiana (2009) Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Selain sebagai potensi yang dimiliki sejak lahir, perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 118 - 119), ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Seseorang yang menjalankan kemandirian dalam belajar lebih ditandai dan ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar, bukanlah oleh kenampakan fisik kegiatan belajarnya.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan ciri khusus dalam proses belajarnya. Ciri tersebut biasanya nampak dalam berbagai tindakan yang dilakukannya. Menurut Laird (1985) dalam Haris Mudjiman (2011: 9 - 10) ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- 1) kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent* atau tidak tergantung orang lain;

- 2) pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain;
- 3) tidak mau didekte guru;
- 4) umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar;
- 5) lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content-centered learning*;
- 6) lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru;
- 7) selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (konstruktivistik);
- 8) lebih menyukai *collaborative learning*;
- 9) perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan (dalam batas tertentu) bersama antara siswa dan guru;
- 10) belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 117), ciri-ciri kemandirian terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu sebagai berikut.

- 1) Tingkat Sadar diri
Ini dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - a) Cenderung mampu berfikir alternatif.
 - b) Melihat berbagai kemungkinan dan situasi.
 - c) Peduli akan pengambilan manfaat dari situasi yang ada.
 - d) Berorientasi pada pemecahan masalah.
 - e) Memikirkan cara mengarungi hidup.
 - f) Berupaya menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan.
- 2) Tingkat Saksama
Ini dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - a) Cenderung bertindak atas dasar nilai internal.
 - b) Melihat dirinya sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
 - c) Melihat keragaman emosi, motif dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
 - d) Sadar akan tanggungjawab.
 - e) Mampu melakukan kritik dan penilain diri.
 - f) Peduli akan hubungan mutualistik.
 - g) Berorientasi pada tujuan jangka panjang.
- 3) Tingkat Individualistis
Ini dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan sebagai berikut.
 - a) Memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan individualitas.
 - b) Kesadaran akan konflik emosionalitas antara kemandirian dan ketergantungan.

- c) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - d) Sadar akan eksistensi perbedaan individual.
 - e) Bersikap toleran terhadap perkembangan dalam kehidupan.
 - f) Mampu membedakan kehidupan dalam dirinya dengan kehidupan luar dirinya.
- 4) Tingkat Mandiri
- Ini dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan sebagai berikut.
- a) Telah Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
 - b) Bersikap objektif dan realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain.
 - c) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
 - d) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri.
 - e) Menghargai kemandirian orang lain.
 - f) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
 - g) Mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Jadi yang dimaksud kemandirian belajar dalam penelitian ini yaitu memiliki hasrat atau motivasi belajar untuk maju dan bersaing, kreatif dalam kegiatan belajar, memiliki kepercayaan diri atas kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas serta bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nana Sudjana (2009: 3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2013: 45), “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor atau angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 3). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami seseorang dari pengalaman belajarnya setelah melalui proses belajar dalam periode tertentu. Perubahan tersebut dapat diamati dan diukur, mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan).

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 176 - 205), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor yang berasal dari luar
 - a) Lingkungan, yang terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.
 - b) Instrumental, yang terdiri dari guru, kurikulum, program serta sarana dan fasilitas.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam
 - a) Fisiologis, yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indera.
 - b) Psikologis, yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Sementara itu menurut Dalyono (2012: 55 - 60), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan kemandirian belajar merupakan faktor yang ada di dalam diri individu sehingga termasuk faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil belajar pada mata pelajaran geografi. Hanya akan diukur dari aspek kognitifnya saja, yaitu menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang masih murni belum diperhitungkan dengan nilai-nilai lain, sehingga benar-benar nilai asli hasil belajar geografi siswa tanpa rekayasa yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar.

6. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Yusufhadi Miarso, 2009: 458). Manfaat media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya

diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang hendak dicapai. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2011: 24), ada beberapa alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, hal ini berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 177), media pembelajaran termasuk ke dalam faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini didukung oleh Daryanto (2011: 15) yang menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian tingginya pemanfaatan media pembelajaran berkaitan dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa, atau dapat dikatakan bahwa semakin optimal pemanfaatan media pembelajaran maka hasil belajar yang dicapai akan semakin tinggi.

7. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Kemandirian dalam belajar merupakan aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Umar Tirtarahardja & La Sulo, 2005: 50). Kemandirian belajar siswa mendorong siswa agar tidak bergantung pada orang lain dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas mata pelajaran geografi, berusaha untuk mencoba dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses dan tahapan yang perlu dijalani siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Dhesiana (2009) bahwa kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini berupa memiliki motivasi belajar, kreatif dalam kegiatan belajar, memiliki kepercayaan diri serta bertanggung jawab. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 177), kemandirian belajar termasuk ke dalam faktor yang berasal dari dalam yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena di dalamnya termasuk memiliki motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor psikologis.

8. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang disusun oleh Ria Riani Mahasiswa Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Mohamad Toha Cimahi”. Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanasi, data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang diperoleh dari 37 orang siswa sebagai populasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil analisa menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori sedang. Data berdistribusi normal dan berpola linier. Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa variabel efektivitas penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif

terhadap variabel prsetasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Mohamad Toha Cimahi.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi di SMK Mohamad Toha Cimahi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah keduanya meneliti tentang pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar/prestasi belajar.

Penelitian yang disusun oleh Wahidin Hisyam Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Lampung dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode survei korelasional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan kemandirian belajar serta instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik inferensial dengan formula regresi ganda.

Hasil penelitian pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara:

- a. motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,693 dan koefisien determinasi sebesar 0,409;

- b. kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar 0,613 dan koefisien determinasi sebesar 0,376;
- c. motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,730 dan koefisien determinasi sebesar 0,532. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa 40,9 % dan kemandirian belajar adalah sebesar 37,6 %.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar tidak dapat diabaikan karena dapat mempengaruhi siswa dalam pencapaian hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 12 Bandar Lampung dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II SMA Negeri 12 Bandar Lampung yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2003/2004. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah keduanya meneliti tentang hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar.

B. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Hasil Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari luar individu berupa faktor lingkungan dan faktor instrumental, maupun faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh

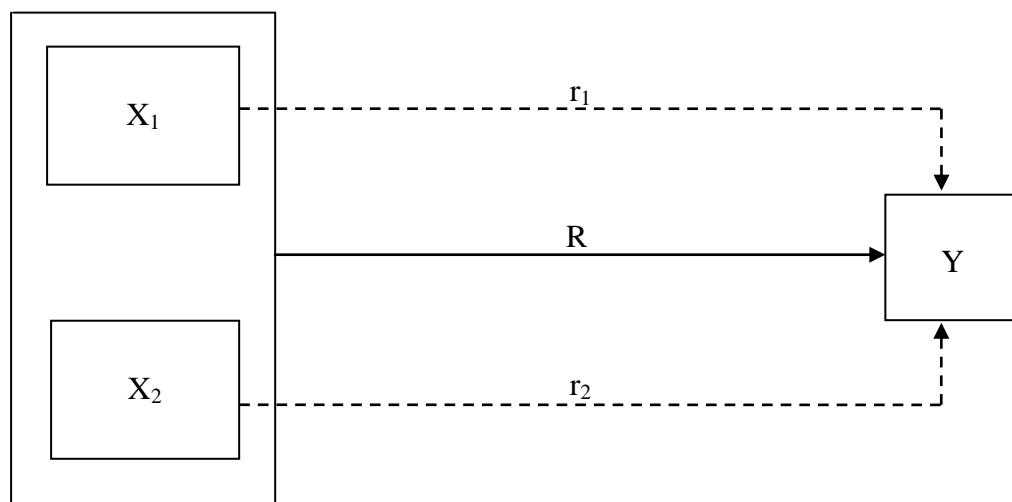
terhadap hasil belajar yaitu media pembelajaran yang termasuk ke dalam faktor instrumental. Kurang optimalnya hasil belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun ajaran 2013/2014 diduga disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan media pembelajaran. Peta, globe, atlas dan lain-lain sebagai media pembelajaran geografi hanya tersedia di perpustakaan sekolah saja namun belum digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali serta pada akhirnya dapat menciptakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif diyakini dapat mempertinggi hasil belajar. Media pembelajaran bermanfaat dalam mempertinggi hasil belajar siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian tingginya pemanfaatan media pembelajaran berkaitan dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa, atau dapat dikatakan bahwa semakin optimal pemanfaatan media pembelajaran maka hasil belajar yang dicapai akan semakin tinggi.

Faktor lainnya yang juga diduga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar mendorong siswa agar tidak bergantung pada orang lain dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas mata pelajaran geografi, berusaha untuk mencoba dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses dan tahapan yang perlu dijalani siswa. Sikap mandiri siswa akan membuat siswa terus berusaha mengatasi hambatan yang dialami dalam kegiatan

belajarnya, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar geografinya. Adanya kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan sangat membantu siswa tersebut dalam proses belajarnya sehingga siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar akan menghambat proses belajarnya sehingga hasil belajar yang dicapai akan rendah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh berbagai variabel, diantaranya media pembelajaran (X_1) dan kemandirian belajar siswa (X_2). Pengaruh masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : media pembelajaran

X_2 : kemandirian belajar siswa

Y : hasil belajar

---► : pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar

—► : pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun ajaran 2013/2014.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun ajaran 2013/2014.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan media pembelajaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun ajaran 2013/2014.